

PEMBIMBINGAN PENGGUNAAN GOOGLE MEET DAN BANDICAM UNTUK GURU SEKOLAH LUAR BIASA

Anisa Nur Andina¹, Nadilla Al Azhar², Ujiani³

^{1,2,3}Universitas Amikom Purwokerto

Alamat Korespondensi : Jl. Letjend Pol. Soemarto No. 126 Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

E-mail: ¹andina@amikompurwokerto.ac.id, ²nadillaala@gmail.com, ³ujiani127@gmail.com

Abstrak

Selama pandemi Covid-19 yang belum usai, banyak penyesuaian yang harus dilakukan termasuk konsep belajar dari jarak jauh. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, proses pelatihan dan pembelajaran menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah e-learning. Prosesnya menggunakan internet yang dapat diakses dan diproses kapanpun dan dimanapun. Selain itu, inovasi pembelajaran semakin meningkat sehingga kami tidak hanya menggunakan metode konvensional khususnya pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Karena mengajar anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan mengajar untuk anak normal, oleh karena itu diperlukan metode khusus seperti penggunaan Google Meet dan Bandicam yang dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dari jarak jauh. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih guru-guru di SLB B Yakut Purwokerto dalam mengimplementasikan e-learning menggunakan Google Meet dan Bandicam. Hasil yang didapatkan adalah guru SLB B Yakut Purwokerto bisa mengimplementasikan dan menggunakan Google Meet dan Bandicam untuk mengajar secara maksimal untuk anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus, Metode pembelajaran, Pembelajaran jarak jauh

Abstract

During the pandemic Covid-19 that has not ended, many adjustments must be made including the concept of learning from distance. Education is a process to improve student's intelligence. Along with the development of technology and communication, the training and learning process uses various methods, one of which is e-learning. The process using internet which can be accessed and processed anytime and anywhere. In addition, learning innovations are increasing so that we do not only use conventional methods especially teaching for children with special needs. Because teaching children with special needs is certainly different from teaching for normal children, therefore it requires special methods such as the use of Google Meet and Bandicam which can help teachers to do learning from distance. The purpose of this community service is to train teachers at SLB B Yakut Purwokerto in implementing e-learning using Google Meet and Bandicam. The results obtained are that the teachers of SLB B Yakut Purwokerto can implement and use Google Meet and Bandicam to teach optimally for children with special needs.

Keywords: Children with special needs, learning methods, distance learning

1. PENDAHULUAN

Sejak mewabahnya virus Covid-19, situasi di hampir semua negara berubah. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus Corona ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China yang dengan cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia mengakibatkan harus dilakukannya tindakan pencegahan seperti *lockdown* di beberapa negara maupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Indonesia. Virus yang bermutasi dengan sangat cepat ini membuat banyak sektor terganggu tak terkecuali sektor pendidikan. Sektor pendidikan harus mengalami banyak penyesuaian dalam hal cara pembelajaran dan pengajaran terutama untuk murid yang terbiasa belajar di dalam kelas.

Zhang, dkk (2020) mengatakan faktor ketakutan yang muncul akibat penyebaran COVID-19 merupakan salah satu hal krusial dalam penelitian saat ini. COVID-19 adalah sejenis pandemi yang sangat mempengaruhi populasi manusia. Kemungkinan penularan sangat tinggi sehingga menyebabkan strategi *lockdown* dan *stay at home* harus dijalankan dengan tertib.

Dalam sektor pendidikan sangat terlihat yang setiap hari melakukan pembelajaran tatap muka langsung di kelas, mau tidak mau berubah menjadi pembelajaran jarak jauh melalui internet. Tidak mudah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh terlebih bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus. Siswa dengan kebutuhan khusus akan mengalami kesulitan jika melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan pola tradisional seperti menggunakan grup WhatsApp atau Google Classroom yang minim komunikasi dengan guru. Banyak aplikasi yang sudah dicoba dan dirasa kurang cocok untuk pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus.

Kecemasan menjadi salah satu faktor yang krusial dalam adaptasi teknologi. Pada bagian pendidikan, kecemasan merupakan faktor luar biasa yang mempengaruhi adopsi teknologi pada siswa. Selain kecemasan, kurangnya keterampilan dan pengalaman dapat menambah kurangnya minat terhadap penggunaan teknologi, faktor lain yang membedakan adalah ketakutan akan teknologi itu sendiri yang mengurangi peluang akan adopsi teknologi secara benar. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memperhatikan aspek psikologis dan mempersiapkan siswa agar siap menerima teknologi. Mac Callum & Jeffrey (2014); Nchunge, dkk (2012); Thatcher & Perrew (2002) menjelaskan kurangnya kesiapan dan kesiapan teknis yang belum sempurna merupakan penyebab lain dari ketakutan dalam sektor pendidikan dan keduanya memiliki pengaruh negatif pada adopsi teknologi. Adopsi teknologi harus sejajar dengan kesiapan terhadap penerimaan teknologi. Tidak semua orang siap untuk menggunakan teknologi dengan berbagai alasan.

Penelitian sebelumnya dari Bhattacharjee dan Hikmet (2007) telah membahas pentingnya ketakutan dari perspektif yang berbeda, seperti ketakutan akan teknologi dan mereka datang dengan implikasi bahwa persepsi negatif dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Ketika di awal sudah ada ketakutan tidak bisa menguasai sebuah teknologi maka akan ada keinginan untuk mundur dan tidak mempelajarinya.

Menangani anak dengan kebutuhan khusus tentunya menjadi satu permasalahan yang harus dipecahkan karena tentu saja cara untuk mengajar berbeda. Kemampuan menangkap materi jika tidak disertai praktik dan bahasa isyarat akan menjadi sia-sia. Guru merasa kebingungan untuk memilih metode pembelajaran jarak jauh dikarenakan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dikeluhkan oleh guru bahwa siswa berkebutuhan khusus merasa bosan saat hanya disuguhi pembelajaran tradisional karena kurang adanya interaksi dengan guru. Namun, dengan keterbatasan kemampuan dan teknologi, pembelajaran jarak jauh menjadi hambatan yang berarti.

Somad dan Hernawati (1995) mengartikan tuli adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengarnya karena kegagalan alat bantu dengar secara parsial atau total sehingga tidak dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara karakteristik intelegensi, anak tuli tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka hanya kurang atau tidak mampu mendengar suara namun dalam hal kecerdasan tidak perlu diragukan lagi.

Untuk itu perlu diadakan pendampingan dan pembimbingan aplikasi Google Meet dan Bandicam. Saat ini ketika siswa dihadapkan dengan teknologi pembelajaran yang dapat diakses dengan lebih mudah, mereka akan berpikir bahwa teknologi itu berguna namun tidak bisa memanfaatkannya dengan maksimal. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan faktor signifikan dari kegunaan yang dirasakan. Kemudahan ini juga akan terjadi dan mempengaruhi niat untuk menggunakan. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi membuat siswa tertarik untuk menggunakannya.

Google Meet merupakan sebuah media yang pertumbuhannya sangat cepat terlebih dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Google Meet dapat digunakan secara mudah melalui berbagai perantara mulai dari web, Android dan juga iOS yang tidak memakan terlalu banyak kuota dibandingkan aplikasi atau media lain yang sejenis. Google Meet dipilih karena selain bisa menggunakan powerpoint untuk presentasi, guru juga bisa menampilkan fasilitas kamera untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik menggunakan bahasa isyarat.

Penggunaan Bandicam dirasa tepat untuk menyampaikan materi melalui video pembelajaran. Bandicam adalah utilitas perekaman layar yang dikembangkan oleh perusahaan perangkat lunak

Korea Selatan, Bandisoft. Selain merekam layar PC dalam ukuran penuh, Bandicam juga digunakan untuk merekam area layar dengan ukuran tertentu. Bandicam banyak digunakan untuk merekam permainan video, presentasi layar komputer hingga membantu dalam hal pendidikan. Dengan efek kualitas video yang baik, Bandicam telah banyak digunakan untuk membuat tutorial komputer, kursus akademik, presentasi hingga pembelajaran daring.

Chen & Li (2011); Li et al (2018) mengatakan bahwa sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi telah menghadapi tantangan tertentu terkait pengetahuan guru dan implementasinya melalui teknologi, pemahaman dan kemahiran siswa, dan kurangnya pengalihan pengajaran di kelas ke dalam kelas virtual. Validasi efektivitas teknologi atau aplikasi kelas virtual sangat bergantung pada adopsi teknologi sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Sebagian besar studi adopsi telah menunjukkan bahwa proses adopsi itu sendiri tidak mudah karena dapat mempengaruhi banyak aspek, seperti teknologi pembelajaran, konteks dan strategi. Meskipun adopsi teknologi telah dicakup oleh banyak peneliti dalam studi sebelumnya, adopsi cara mengajar yang inovatif, yaitu Google Meet, diyakini dalam keadaan yang luar biasa.

2. METODE

Fokus dan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat khususnya guru Sekolah Luar Biasa, dalam hal ini penggunaan media untuk pembelajaran jarak jauh yang belum maksimal. Guru SLB B Yakut Purwokerto selama ini masih menggunakan cara konvensional untuk menyampaikan tugas menggunakan sarana WhatsApp yang kurang dalam hal interaksi. Tidak adanya fasilitas pada WhatsApp untuk menyampaikan materi dan hanya bisa mengirim dan menerima tugas sehingga kurang maksimal. Pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan selama dua kali pertemuan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode presentasi dengan teknik tanya jawab dan pemberian simulasi penggunaan Google Meet dan pelatihan menggunakan aplikasi Bandicam bagi peserta.

Prosedur dan tahapan dimulai dengan menemui langsung Kepala Sekolah untuk meminta ijin dan melihat langsung serta bertanya tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survei kepada SLB B Yakut Purwokerto sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan bertemu langsung dengan Kepala Sekolah beserta guru.
2. Pembuatan materi yang berisi tentang pengenalan Google Meet dan aplikasi Bandicam. Penguasaan materi juga harus dilakukan terlebih untuk dosen dan mahasiswa yang membantu melakukan pengabdian kepada masyarakat.
3. Koordinasi untuk penyediaan fasilitas yang akan digunakan dalam kegiatan seperti proyektor, kudapan peserta serta penataan kursi sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Dikarenakan masih masa pandemi, maka untuk kegiatan pembimbingan dan pendampingan dibatasi untuk beberapa orang guru saja.
4. Kegiatan pembimbingan dan pendampingan penggunaan aplikasi Google Meet dan Bandicam dilakukan secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum memulai acara, melakukan *social distancing* dan menggunakan masker yang sesuai standar kesehatan.
5. Pemberian tugas kepada guru untuk membuat video pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai praktik agar guru juga lebih memahami materi yang telah diajarkan. Guru membuat video pembelajaran yang bisa diakses oleh siswa secara mudah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan bekerja sama dengan SLB B Yakut Purwokerto untuk pendampingan dan pembimbingan penggunaan Google Meet dan Bandicam ini mendapatkan hasil yang maksimal sesuai target yang telah dibuat. Dengan kehadiran guru yang mengikuti pendampingan dan pembimbingan yang mencapai 20 orang serta pemberian bekal seperti

memasang aplikasi Bandicam pada laptop milik guru SLB B Yakut Purwokerto supaya lebih memudahkan untuk membuat video pembelajaran bagi siswa.

3.1 Kegiatan Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai sejak bulan Januari ketika kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto menghubungi fasilitator karena merasa khawatir pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena yang dihadapi adalah siswa berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pendengaran atau dapat disebut tuli. Siswa tuli akan merasa kesulitan menerima pelajaran jarak jauh bila tidak dibantu oleh alat bantu sedangkan guru tidak menguasai aplikasi. Guru sudah mencoba menggunakan WhatsApp yang menurut guru dan kepala sekolah sendiri kurang efektif karena minimnya interaksi dengan siswa. WhatsApp hanya bisa digunakan untuk mengirim dan menerima tugas sehingga tidak ada interaksi yang baik seperti ketika berada di dalam kelas.

Survei yang dilakukan fasilitator bersama dengan guru menemui titik temu untuk mengajarkan kepada guru untuk menggunakan Google Meet dan aplikasi Bandicam.

3.2 Kegiatan Pembimbingan

Kegiatan yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 dan bertempat di SLB B Yakut Purwokerto secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yakni menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum pelaksanaan serta menjaga jarak aman ini mendapatkan hasil yang sangat baik. Guru yang hadir sangat antusias untuk menerima ilmu baru karena sudah rindu berinteraksi dengan murid biarpun secara daring.

Di awal guru sedikit merasa kebingungan saat mengoperasikan Bandicam dikarenakan baru pertama kali menggunakan namun dengan belajar intens serta pendampingan setelah acara membuat guru lebih lancar dan bisa membuat video pembelajaran dengan baik. Video pembelajaran dibutuhkan karena banyak material yang digunakan disamping pembelajaran secara langsung menggunakan Google Meet seperti contohnya alat peraga untuk pendidikan.

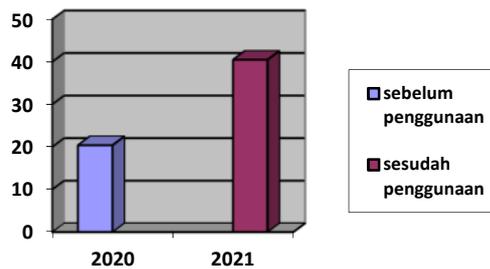
Anak berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang sama dengan anak lainnya. Mereka memiliki hak yang sama dalam pendidikan karena mereka juga memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, tidak kalah dengan anak lainnya. Namun dengan adanya pandemi yang sampai saat ini belum usai, agaknya menyulitkan guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga dibutuhkan aplikasi yang bisa memudahkan untuk berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini guru dibekali pengetahuan untuk mengoperasikan Google Meet dan Bandicam.



Gambar 1. Fasilitator menyampaikan materi tentang Google Meet dan Bandicam untuk guru-guru SLB B Yakut Purwokerto

Fasilitator yang didampingi oleh dua mahasiswa membantu guru dalam mengunduh dan mengatur aplikasi Bandicam agar dapat digunakan selama pelatihan. Guru diharapkan dapat membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka tidak merasa bosan saat belajar dari rumah. Dengan metode pembelajaran melalui interaksi langsung Google Meet, siswa berkebutuhan khusus bisa melihat langsung gurunya dengan bahasa isyarat saat

menerangkan pelajaran serta siswa juga bisa menyampaikan pertanyaan baik itu secara langsung maupun melalui kolom komentar yang sudah tersedia pada Google Meet.



Gambar 2. Perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan Bandicam

Dari grafik pada Gambar 2 terlihat bahwa sebelum menggunakan Bandicam, guru-guru pada SLB B Yakut Purwokerto merasa kesulitan dalam mengajar daring dikarenakan tidak bisa menggunakan bahasa isyarat. Selama ini penggunaan Google Meet kurang efektif karena kualitas video tergantung dari kualitas kamera yang terdapat pada laptop dan bergantung pada sinyal yang kuat supaya tidak terputus.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan pendampingan, guru mengaku bahwa lebih mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pelajaran melalui Google Meet dibandingkan dengan aplikasi lain yang sejenis. Google Meet juga dinilai oleh guru tidak terlalu mengambil banyak kuota yang tentu saja menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi orang tua siswa yang selama ini harus menyisihkan sedikit uangnya untuk membeli kuota bagi pendidikan anak. Selain itu dapat menampung banyak siswa dalam sekali pembelajaran.

Penggunaan Bandicam memudahkan guru untuk membagikan video pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk siswa. Guru cukup mengunggah video yang telah dibuat ke Google Drive sehingga siswa dengan mudah bisa mengunduh lalu menjadikannya materi belajar. Guru juga dapat menambahkan *subtitle* bagi murid yang membutuhkannya.



Gambar 3. Fasilitator membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Bandicam untuk pembelajaran

Program evaluasi dilaksanakan secara berkala setelah acara pendampingan dan pembimbingan. Guru mengadakan praktik untuk mengajar melalui Google Meet dan tidak mengalami kesulitan karena Google Meet sangat mudah untuk dioperasikan. Sementara saat menggunakan Bandicam juga guru merasa lebih dimudahkan. Saat guru mengalami kesulitan atau

lupa dengan langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembuatan video melalui aplikasi Bandicam, guru bisa dengan mudah menghubungi fasilitator untuk bertanya. Hal ini yang mendorong kelancaran program pengabdian kepada masyarakat ini.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terselesainya kegiatan pembimbingan untuk membantu guru dan anak berkebutuhan khusus supaya lebih mudah dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh terutama untuk anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan lebih banyak perhatian, guru membutuhkan sebuah aplikasi yang mudah dioperasikan oleh kedua belah pihak baik guru maupun siswa. Antusiasme guru pada saat pendampingan dan pembimbingan penggunaan aplikasi Google Meet dan Bandicam sangat luar biasa. Guru bersemangat mendapatkan ilmu baru tentang pembelajaran jarak jauh yang interaktif dan komunikatif dengan siswa berkebutuhan khusus. Saat ini diharapkan ada kesinambungan untuk terus mempergunakan aplikasi Bandicam untuk membuat video pembelajaran yang bisa diunggah ke YouTube terutama untuk memperkenalkan pembelajaran untuk anak bekebutuhan khusus yang interaktif dan menarik supaya banyak orang yang tertarik untuk melihat bagaimana cara pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Guru mengakui penggunaan aplikasi Bandicam lebih mudah dan tidak banyak yang mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bhattacharjee, A. , & Hikmet, N. (2007). Physicians' resistance toward healthcare information technology: A theoretical model and empirical test. *European Journal of Information Systems* , 16 (6), 725–737.
- [2] Chen, E. , & Li, Z. (2011, July 26–28). On the application of multimedia technology in foreign language teaching and learning in China's colleges: Challenges, problems and implications. 2011 International Conference on Multimedia technology (595–597).
- [3] Li, L. , Chen, Y. , Li, Z. , Li, D. , Li, F. , & Huang, H. (2018, August 8–11). Online virtual Experiment teaching platform for Database technology and application. 2018 13th International Conference on Computer Science & education (1–5).
- [4] Mac Callum, K. , & Jeffrey, L. (2014). Comparing the role of ICT literacy and anxiety in the adoption of mobile learning. *Computers in Human Behavior* , 39 , 8–19.
- [5] Nchunge, D. M. , Sakwa, M. , & Mwangi, W. (2012). User's perception on ICT adoption for education support in schools: A survey of secondary school teacher's in Thika district Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science* , 2 (10), 17–29
- [6] Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. (1995) *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.
- [7] Thatcher, J. B. , & Perrew, P. L. (2002). An empirical examination of individual traits as antecedents to computer anxiety and computer self-efficacy. *MIS Quarterly*.